

RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI DESA WISATA RINTISAN CIKASO BERBASIS WEBSITE

Eka Rizkianto, Sophian Fazrin Nasrulloh

Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Kuningan
Jl. Raya Cigugur, Kuningan, Kec. Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45511
ekarizkianto25@gmail.com

ABSTRAK

Desa wisata Rintisan Cikaso memiliki potensi wisata yang belum terkelola optimal. Untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan sistem informasi berbasis website yang efektif untuk promosi dan informasi wisata. Permasalahan utama adalah minimnya media promosi dan akses informasi bagi wisatawan. Penelitian ini bertujuan merancang dan membangun sistem informasi desa wisata berbasis website untuk meningkatkan promosi dan akses informasi. Penelitian menggunakan metode Research and Development (RnD) dengan model ADDIE yang mencakup analisis kebutuhan, desain sistem, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Sistem dirancang dengan basis data MySQL dan antarmuka pengguna menggunakan PHP. Pengujian dilakukan untuk memastikan semua fitur berfungsi dengan baik. Hasil penelitian Setelah diimplementasikan, sistem diuji oleh admin dan pengunjung desa wisata. Evaluasi functionality menunjukkan tingkat kelayakan 100%, dikategorikan sebagai "Sangat Layak." Uji usability menghasilkan kepuasan pengguna sebesar 96,6%, juga dalam kategori "Sangat Layak." Hasil ini menunjukkan bahwa sistem informasi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga memberikan pengalaman pengguna yang positif. Dengan sistem ini, diharapkan daya tarik wisata meningkat, pengunjung lebih mudah merencanakan kunjungan, dan perkembangan ekonomi lokal terdorong..

Kata kunci : *Sistem informasi, Desa wisata*

1. PENDAHULUAN

Desa wisata rintisan Cikaso adalah salah satu potensi pariwisata yang sedang berkembang di daerah tersebut. Desa ini memiliki kekayaan alam dan budaya yang berlimpah, termasuk panorama alam yang menakjubkan, serta kekayaan tradisi dan adat istiadat lokal yang menarik. Namun, menurut (Rumetna and Lina,) pengembangan desa wisata ini menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya informasi yang dapat diakses oleh wisatawan terkait potensi dan atraksi yang ada di desa wisata Cikaso. Selain itu, sistem manajemen pariwisata yang belum terintegrasi dengan baik juga menjadi kendala dalam memberikan pengalaman wisata yang memuaskan kepada pengunjung.[1]

Melalui sistem informasi desa wisata berbasis website, diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi desa wisata Cikaso. Sistem ini dapat menjadi sarana promosi yang efektif, membantu pengelolaan dan manajemen desa wisata, serta memperkuat hubungan antara pengunjung dan masyarakat lokal. Selain itu, sistem ini juga dapat mendukung upaya pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian budaya dan lingkungan di sekitar desa wisata.

Dengan adanya latar belakang tersebut, rancang bangun sistem informasi desa wisata rintisan Cikaso berbasis website menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing pariwisata lokal dan mendorong pembangunan berkelanjutan di desa wisata Cikaso.

Menurut (Shihab and Manajemen,) " Teknologi informasi dapat berupa sistem informasi manajemen

objek wisata sebagai sarana promosi, selain itu juga merekam data dan mengolah data agar dapat memunculkan informasi yang berguna, sehingga memudahkan proses bisnis dan menunjang strategi pemasaran." [2]

Desa wisata rintisan Cikaso terletak di kawasan dengan keindahan alam yang luar biasa, termasuk Sawah Lope yang dikenal karena keunikannya dan pesona alam yang luar biasa. Selain itu, desa ini juga menawarkan atraksi budaya dan tradisi lokal yang dapat menarik perhatian wisatawan dari berbagai daerah dan bahkan mancanegara. Potensi desa wisata Cikaso memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi pariwisata utama jika dikelola dengan baik.

Namun, tantangan besar yang dihadapi desa wisata Cikaso adalah keterbatasan dalam mempromosikan dan mengelola potensi pariwisata yang ada. Minimnya informasi yang tersedia secara online mengenai atraksi wisata, fasilitas akomodasi, dan transportasi membuat calon wisatawan sulit mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk merencanakan kunjungan mereka ke desa wisata ini.

Selain itu, ketersediaan layanan reservasi dan pemesanan online juga masih kurang optimal. Setelah di lakukannya observasi menurut kepala desa Cikaso kenapa disebut desa wisata rintisan cikaso, karena desa wisata rintisan cikaso belum sepenuhnya memenuhi syarat dari ketentuan yang dibuat oleh dinas pariwisata jadi disebut desa wisata rintisan cikaso, lalu mengapa penulis mengangkat penelitian desa wisata rintisan tersebut karena penulis ingin membantu mengembangkan desa tersebut karena sekarang sudah jamannya teknologi dan bisa mempermudah untuk

mempromosikan desa wisata rintisan ini melalui website desa wisata rintisan cikaso.

Dengan langkah-langkah pengembangan yang tepat, Desa Wisata Rintisan Cikaso memiliki potensi untuk menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Jawa Barat, yang tidak hanya menawarkan keindahan alam yang menakjubkan, tetapi juga pengalaman budaya yang kaya dan berharga. Upaya kolaboratif antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pelaku industri pariwisata sangat diperlukan untuk mewujudkan potensi ini dan memastikan keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Rintisan Cikaso.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Desa Wisata

Desa Wisata adalah konsep pengembangan pariwisata di suatu kawasan desa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata yang dimiliki desa tersebut. Desa Wisata tidak hanya berfokus pada aspek alam, tetapi juga memperhatikan aspek budaya, sosial, dan ekonomi. Dengan demikian, Desa Wisata bukan hanya menjadi destinasi wisata biasa, tetapi juga menjadi wadah untuk memperkenalkan kebudayaan lokal dan menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa. menurut (Geografi, Sosial and Semarang,) "Desa wisata dapat dikatakan sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. [3]

2.2. Sistem Informasi

Sistem Informasi (SI) memainkan peran kunci dalam pengelolaan dan promosi Desa Wisata Rintisan Cikaso. Dalam pengembangan Desa Wisata, konsep SI memegang peranan sebagai pengelola informasi yang efektif, yang mengintegrasikan teknologi informasi, prosedur bisnis, data, dan tenaga kerja manusia untuk mendukung pengambilan keputusan dan operasi harian. Dalam kajian ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana konsep SI diterapkan dalam konteks pengembangan Desa Wisata Rintisan Cikaso. Menurut (Maulana et al.) Sistem Informasi adalah "kombinasi dari teknologi informasi, prosedur bisnis, data, dan orang-orang yang mengelola informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan operasi dalam suatu organisasi atau aktivitas bisnis." [4]

2.3. Analisa Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan tahap awal dan krusial dalam proses rancang bangun sistem informasi. Melibatkan pengumpulan, pemahaman, dan analisis informasi terkait kebutuhan pengguna dan organisasi yang akan menggunakan sistem. Langkah-langkah yang terlibat dalam analisis kebutuhan termasuk pengumpulan data, pemetaan proses bisnis, dan identifikasi tujuan sistem. menurut (Sistem et al.) "Penganalisis sistem mengumpulkan data dari pengguna

untuk dijadikan dasar pembuatan sistem sesuai kebutuhan pengguna." [5]

2.4. Website

- Pemilihan Teknologi: Memilih teknologi web modern yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan Desa Wisata Rintisan Cikaso, seperti HTML, CSS, PHP Native, JavaScript untuk tampilan dan interaktivitas, serta backend framework seperti Django atau Laravel untuk logika bisnis.
- Pengembangan Frontend: Tim pengembang bekerja untuk merancang dan mengembangkan antarmuka pengguna (UI) yang menarik dan responsif, memastikan kompatibilitas lintas perangkat dan browser.
- Pengembangan Backend: Backend website dibangun untuk mengelola logika bisnis, melakukan interaksi dengan database, dan menyediakan layanan API jika diperlukan untuk integrasi dengan aplikasi pihak ketiga.
- Integrasi Basis Data: Integrasi basis data dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang ditampilkan di website adalah yang paling mutakhir, dengan memanfaatkan struktur database yang telah dirancang sebelumnya.

2.5. Desain Antarmuka Pengguna (UI/UX)

Teori Desain Antarmuka Pengguna (User Interface/User Experience) membahas tentang bagaimana menghasilkan antarmuka yang intuitif, mudah digunakan, dan menyenangkan bagi pengguna. Konsep ini sangat penting dalam pengembangan sistem informasi Desa Wisata Rintisan Cikaso karena penggunaan yang baik dari antarmuka pengguna dapat meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan dan mempromosikan interaksi yang positif dengan sistem.

2.6. Implementasi

Menurut (Asriningtias et al.,) "Implementasi merupakan tahap dalam konstruksi, yaitu menterjemahkan hasil perancangan ke dalam bahasa pemrograman baik pemrograman frontend maupun back end." Tahap implementasi dalam pengembangan sistem informasi Desa Wisata Rintisan Cikaso melibatkan pembangunan website menggunakan teknologi web modern dan memastikan keamanan sistem dengan menerapkan protokol keamanan yang tepat. [6]

2.7. Uji Coba Website

Uji website adalah proses evaluasi situs web untuk memastikan bahwa situs tersebut berfungsi dengan baik, mudah digunakan, dan memenuhi kebutuhan pengguna. Uji website melibatkan berbagai jenis pengujian untuk mengevaluasi aspek teknis, fungsional, dan pengalaman pengguna. Tujuan utama dari uji website adalah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah sebelum situs diluncurkan atau

diperbarui. Menurut (Ramadhan,) Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat memaksa manusia sebagai penggunaannya untuk selalu bisa beradaptasi dengannya. Kebutuhan akan informasi maupun sarana pendukung untuk dapat membuat pekerjaan manusia menjadi semakin ringan dan mudah merupakan isu yang hampir selalu dapat ditemukan dalam kehidupan keseharian kita.[7]

2.8. Penelitian Terdahulu

- a. Identifikasi Antraksi Wisata Dan Analisis Kesiapan Masyarakat Dalam Pengembangan Rintisan Desa Wisata Cikaso Kabupaten Kuningan
Nina Mistriani, Enik Rahayu, Solichoel, Dyan Triana Putra S1 Pariwisata, STIEPARI Semarang, 50233, Indonesia (Nina Mistriani et al.,)
Tujuan Penelitian Pengembangan sektor pariwisata. pariwisata akan berpusat kepada manusia dan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan produk, pelayanan sesuai kebutuhan perilaku masyarakat, dan pola pelayanan di butuhkan untuk meningkatkan pada kearifan lokal yang tujuannya unique selling point. Kemudian metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Hasil dari Penelitian wisata desa Cikaso memiliki wisata alam, wisata budaya, wisata edukasi dan juga wisata buatan. Kesimpulan penulis dan peneliti sebelumnya, peneliti sebelumnya berfokus untuk mengembangkan sektor pariwisata sedangkan penulis berfokus pada sistem informasi desa wisata rintisan cikaso.[8]
- b. Penguatan Kelembagaan Pokdarwis Dalam Merintis Desa Wisata Melalui Penciptaan Identitas Dan Kapabilitas Perncaanaan Organisasi.
Haniek Listyorini, Sapto Supriyanto, Pranoto Hadi Prayitno, Gana Wuntu, Mochamad Miswanto Gunawan S1 Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia (Listyorini et al.,).
Untuk memperkuat kelembagaan pokdarwis melalui pembuatan identitas dan peningkatan kapabilitas perencanaan organisasi Sosialisasi kelembagaan pokdarwis untuk seluruh pemangku kepentingan.
 - Focus Group Discussion untuk menggali usulan penciptaan nama dan logo organisasi
 - Focus Group Discussion dan memastikan partisipasi dari pengurus dalam menyusun visi dan misi
 - Simulasi Kelompok, FGD dan pendampingan lapangan untuk menggali permasalahan dan usulan-usulan program kegiatan.
 pengabdian berupa peningkatan softskill dalam kapabilitas organisasi melalui kemampuan menciptakan identitas nama dan logo organisasi. Kesimpulan perbandingan dari penulis dan penelitian sebelumnya penelitian sebelumnya berfokus pada logo sedangkan penulis berfokus pada sistem informasi desa wisata rintisan cikaso.[9]

- c. Merintis Desa Wisata, Memperkuat Kerjasama Badan Usaha Milik Desa Dan Kelompok Sada Usaha.

Haniek Listyorini, Aurilia Triani Aryaningtyas, Gana Wuntu, Renny Aprilliyani received September 12, 2021; Revised October 5, 2021; Accepted October 6, 2021 (Listyorini et al.,).

Tujuan dari Penelitian Memberikan pendampingan dalam mengatasi persoalan yang dihadapi dalam mengembangkan desa wisata Cikaso, terutama dalam penguatan kerjasama Bumdes dan Pokdarwis agar pengelolaan desa wisata dapat dilakukan dengan maksimal dan dapat bersaing dengan desa wisata yang lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian :

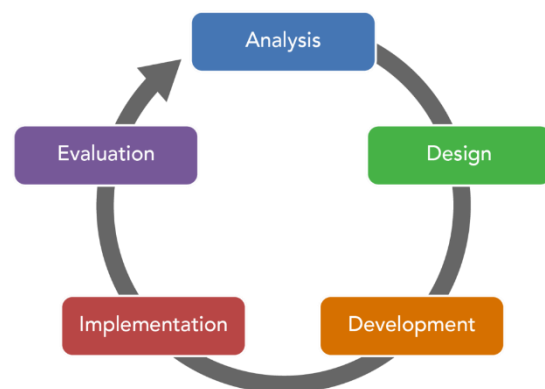
- Metode ceramah
- Metode Focus Group Discussion
- metode simulasi
- Metode role play lapangan

Hasil dari Penelitian :

- Membuat paket Rabu Nyunda
- Menambah jumlah rumah untuk homestay, menyepakati menu homestay
- Menyiapkan lahan parkir di sisi timur jalan Cikaso
- Mencari sumber Dana Desa, dan dana modal sosial melalui iuran warga. Penguatan kerjasama Bumdes, Pokdarwis [10]

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode R&D (Research and Development) dalam konteks rancang bangun Sistem Informasi Desa Wisata Rintisan Cikaso berbasis website yang melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk menghasilkan solusi yang inovatif dan efektif. Proses ini mencakup *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Tahapan dalam metode ADDIE mencakup antara lain:



Gambar 1. Flowchart metode ADDIE [11]

- a. Analisis (Analysis)

Pada tahap ini, pengembangan melakukan analisis mendalam tentang kebutuhan pengguna, baik dari perspektif pengunjung wisata maupun pihak manajemen desa wisata. Menurut (Antares,)

analisis sistem mempunyai pengertian yang sama tentang input, output dan komponen data store. mereka mengidentifikasi kebutuhan yang spesifik dan mendokumentasikan persyaratan fungsional dan non-fungsional sistem informasi yang dibutuhkan. Analisis ini melibatkan interaksi langsung dengan pemangku kepentingan untuk memahami secara menyeluruh masalah yang ada dan kebutuhan yang harus dipenuhi.[12]

b. Desain (Design)

Pada tahap ini, tim pengembangan merancang secara rinci arsitektur sistem informasi Desa Wisata Rintisan Cikaso. Menurut (Dharmawan et al.) fase di mana proses, informasi, aliran proses, dan hubungan antara data yang optimal dirakit untuk menerapkan proses bisnis dan memenuhi kebutuhan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. ini mencakup perencanaan struktur basis data, antarmuka pengguna, dan logika aplikasi. Desain ini berfokus pada pemilihan teknologi yang tepat dan pengaturan sistem yang optimal untuk memenuhi kebutuhan yang telah ditetapkan sebelumnya.[13]

c. Pengembangan (Development)

Menurut (Jenderal et al.,) Model ini melakukan pendekatan secara sistematis dan urut mulai dari analisa. tahap ini merupakan tahap di mana pembangunan sistem informasi Desa Wisata Rintisan Cikaso berbasis website dilakukan berdasarkan desain yang telah disetujui sebelumnya. pengembangan akan melaksanakan aktivitas berikut:

- **Pembangunan Sistem:** pengembangan akan memulai proses pengkodean aplikasi berdasarkan desain yang telah disetujui. Mereka akan menerapkan logika bisnis dan fungsionalitas yang telah direncanakan sebelumnya.
- **Pengujian Unit:** Setiap komponen sistem akan diuji secara terpisah untuk memastikan bahwa setiap bagian dari sistem beroperasi sesuai dengan spesifikasi dan berfungsi dengan baik. Pengujian unit akan mencakup pengujian fungsionalitas, keamanan, dan kinerja masing-masing komponen.
- **Integrasi Komponen Sistem:** Setelah pengujian unit selesai, komponen-komponen sistem akan diintegrasikan menjadi satu kesatuan. Proses ini melibatkan pengujian integrasi untuk memastikan bahwa semua bagian sistem berinteraksi dengan benar dan saling mendukung.[14]

d. Implementasi (Implementation)

Menurut (Permana, Hadiana and Putra, no date) dilakukan implementasi hasil rancangan ke dalam baris-baris kode program berdasarkan fungsi, proses atau prosedur. tahap Implementasi merupakan tahap kunci di mana website sistem informasi Desa Wisata Rintisan Cikaso diluncurkan secara resmi setelah melewati

pengujian yang menyeluruh. Proses implementasi mencakup beberapa kegiatan penting:

- **Peluncuran Resmi:** Setelah sistem dianggap siap dan lulus semua pengujian yang diperlukan, website akan diluncurkan secara resmi. Ini melibatkan pemasangan website ke server yang tepat dan peluncuran domain secara publik, sehingga dapat diakses oleh pengguna.
- **Migrasi Data:** Jika ada data dari sistem sebelumnya atau sumber data lainnya, data tersebut akan dimigrasikan ke dalam sistem baru. Proses migrasi data harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan integritas dan keamanan data.
- **Pelatihan Pengguna:** Sebelum atau pada saat peluncuran, pelatihan pengguna dilakukan untuk memastikan bahwa pengguna memahami cara menggunakan sistem baru dengan efektif. Pelatihan ini dapat mencakup pengenalan antarmuka pengguna, fungsi-fungsi utama sistem, dan praktik terbaik dalam penggunaan sistem.[15]

e. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi merupakan tahap krusial setelah implementasi sistem. Pada tahap ini, sistem informasi Desa Wisata Rintisan Cikaso dievaluasi secara menyeluruh untuk menilai kinerja, keandalan, dan keefektifannya. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi termasuk:

- **Pengumpulan Umpan Balik:** Pengguna, termasuk pengunjung wisata dan pihak manajemen desa, diminta untuk memberikan umpan balik tentang pengalaman mereka menggunakan sistem. Umpan balik ini penting untuk memahami kekuatan dan kelemahan sistem dari sudut pandang pengguna.
- **Pengujian Fungsional:** Sistem akan diuji kembali untuk memastikan bahwa semua fitur dan fungsi beroperasi seperti yang diharapkan. Hal ini termasuk pengujian kemampuan sistem untuk mengelola informasi, menyajikan konten, dan memfasilitasi interaksi dengan pengguna.
- **Evaluasi Kinerja:** Performa sistem dievaluasi untuk memastikan bahwa waktu respon, kecepatan loading, dan ketersediaan sistem memenuhi standar yang ditetapkan. Evaluasi ini penting untuk memastikan pengalaman pengguna yang memuaskan.
- **Analisis Keamanan:** Keamanan sistem dievaluasi untuk mengidentifikasi potensi kerentanan dan memastikan perlindungan data yang adekuat. Ini melibatkan pengujian penetrasi dan analisis kerentanan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

penelitian ini menggunakan Metode R&D (Research and Development) yang terdiri dari lima tahap, yang dikenal sebagai pendekatan model ADDIE, yang berarti *Analysis, Design, Development,*

Implementation, dan *Evaluation*. Berikut adalah tahap penelitian (*Research* dan *Development*) yang dilakukan peneliti :

4.1. Analisis

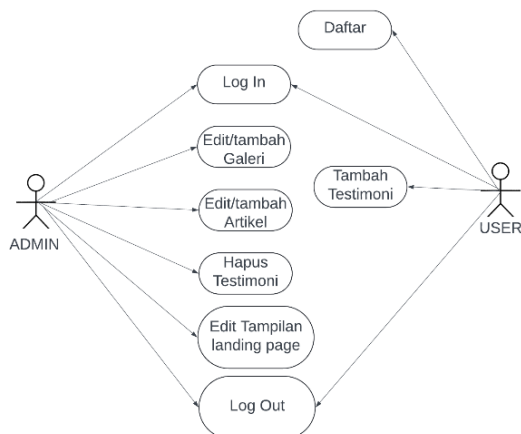
Pengembangan melakukan analisis mendalam tentang kebutuhan pengguna, baik dari perspektif pengunjung wisata maupun pihak manajemen desa wisata. Mengidentifikasi kebutuhan yang spesifik dan mendokumentasikan persyaratan fungsional dan non- fungsional sistem informasi yang dibutuhkan antara lain :

- Visual Studio Code untuk membuat codingan sistem informasi.
- Sistem Manajemen basis data menggunakan MSYQL
- XAMPP untuk pengembangan lokal dalam menguji aplikasi web
- Framework Native, Javascript, Css
- Google Chrome untuk pengujian aplikasi berbasis web.
- Kebutuhan Infrastruktur dan Layanan yaitu Hosting dan Domain.

4.2. Desain

Peneliti membuat Use Case, Diagram, dan Activity Diagram pada tahap desain. Gambar berikut menunjukkan desain Sistem Informasi Desa Wisata Rintisan Cikaso Berbasis Website :

4.3. Use Case Diagram

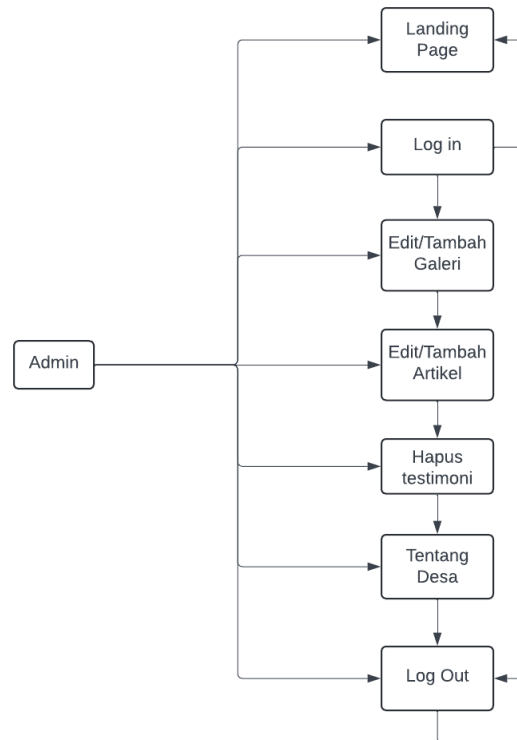


Gambar 2. Use Case Sistem Informasi Desa Wisata Rintisan Cikaso Berbasis Website

Dari Use Case pada Gambar 2 dapat dilihat terdapat 2 pengguna yaitu Admin Sistem Informasi Desa Wisata Rintisan Cikaso dan User (Pengunjung, yang pertama dilakukan admin harus log in terlebih dahulu sebagai pengunduh data Galeri, Artikel, dan menghapus Testimoni. Lalu user bisa daftar terlebih dahulu untuk mendapatkan Gmail dan sandi lalu kemudian bisa log in setelah Log in user bisa menambahkan Testimoni tentang desa wisata rintisan Cikaso.

4.2.1. Activity Diagram

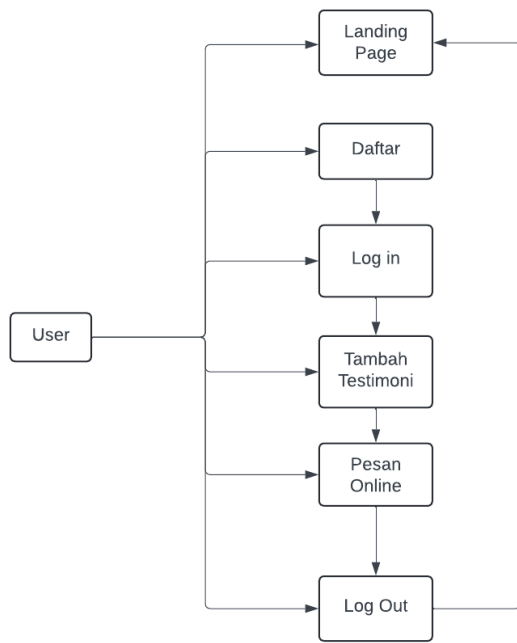
Terdapat 2 Activity Diagram dalam aplikasi ini yaitu Activity Diagram Admin Sistem Informasi Desa Wisata Rintisan Cikaso dan User (Pengunjung).



Gambar 3. Activity Diagram Admin Sistem Informasi Desa Wisata Rintisan Cikaso

Dari Activity Diagram Admin Sistem Informasi Desa Wisata Rintisan Cikaso pada Gambar 3 dapat dilihat ketika Admin Sistem Informasi Desa Wisata Rintisan Cikaso Ingin mengakses ke Upload Poto Galeri, Upload Artikel, Menghapus Testimoni Harus log in terlebih dahulu. Berikut penjelasan menu yang ada di admin Sistem Informasi Desa Wisata Rintisan Cikaso :

- Menu Tambah/Upload Poto Galeri yang ada di Website Sistem Informasi Desa Wisata Rintisan Cikaso, Admin bisa mengupload Poto dengan beberapa pilihan kategori yaitu wisata alam, umkm dan homestay yang ada disekitaran Desa Wisata Rintisan, lalu dimasukan kedalam website dengan catatan harus berbentuk landscape supaya tampilan di website rapih, selain itu admin juga dapat mengubah atau mengedit poto hasil upload.
- Menu Tambah Artikel Admin bisa menambahkan artikel melalui menu tambah artikel akan tetapi admin perlu menyalin link sumber artikel berita yang ada di google, kemudian admin bisa mengubah artikel yang sudah diupload.
- Menu hapus testimoni Admin bisa menghapus testimoni yang sudah di kirim oleh user di tampilan website.



Gambar 4. Activity Diagram user

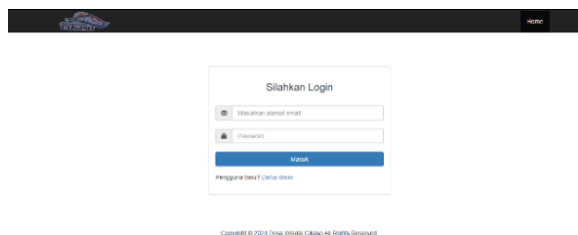
Dari Activity Diagram User pada Gambar 4 dapat dilihat ketika user ingin menambah testimoni atau masukkan tentang desa wisata rintisan cikaso user harus melakukan daftar terlebih dahulu untuk mendapatkan Email dan password setelah daftar sukses lalu kemudian user bisa melakukan log in untuk menambahkan testimoni atau masukkan yang ada di website. Berikut penjelasan menu di user pada sistem informasi desa wisata rintisan Cikaso : Menu testimoni user bisa memberikan masukkan tentang desa wisata rintisan Cikaso.

4.4. Development

Pada titik ini, Peneliti akan menampilkan UI (User Interface) website dan hasil kelayakan website sistem informasi desa wisata rintisan cikaso dengan ahli sistem. Karena terlalu banyak tidak bisa saya tampilkan semua di UI. Hasil validasi ahli sistem dan UI (User Interface) berikut :

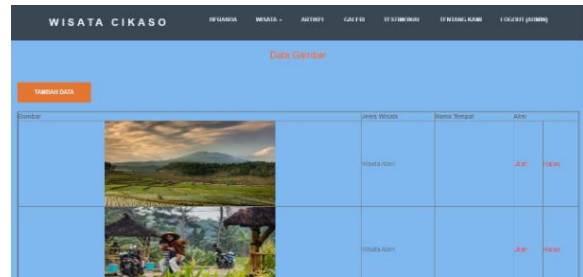
4.5. User Interface

User Interface untuk website ini hanya ditampilkan beberapa saja karena terlalu banyak jumlahnya, User Interface yang akan ditampilkan mencakup halaman log in, dashboard admin atau user (pengunjung).



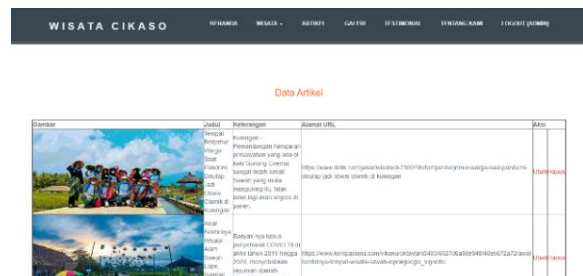
Gambar 5. Dashboard log in

Dari User interface Tampilan log in pada gambar 5, dapat dilihat fungsinya untuk masuk ke halaman galeri foto seputar desa wisata.



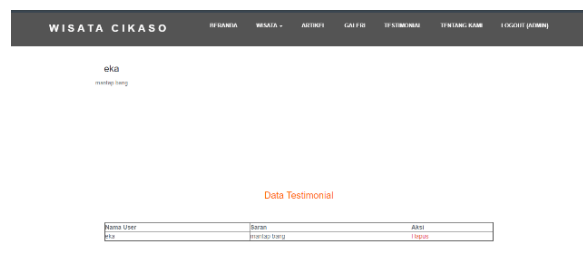
Gambar 6. Tampilan Data Gambar

Pada gambar 6, disini admin bisa mengubah foto yang sudah di upload ataupun menambahkan foto yang sudah disiapkan, selain tampilan halaman data gambar, berikut juga akan menampilkan halaman artikel.

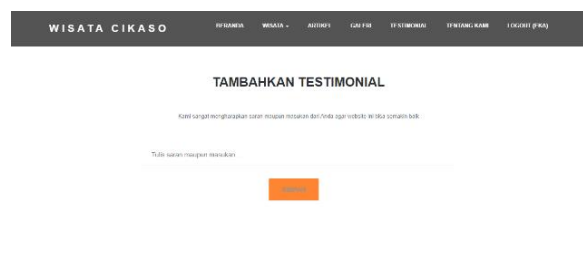


Gambar 7. Halaman Artikel

Gamabr 7 menampilkan artikel berita seputar desa wisata cikaso, admin bisa menambahkan artikel lalu juga bisa mengubah artikel yang sudah ada, setelah itu admin juga bisa ke tampilan hapus testimoni atau saran.



Gambar 8. Tampilan Data Testimoni



Gambar 9. Tampilan Testimoni user

Pada gambar 9, tampilan data testimoni, admin bisa menghapus data yang sudah dikirim oleh user jika ada kata – kata yang tidak sopan, selain admin yang bisa mengakses testimoni atau saran, *user* juga bisa menambahkan saran atau testimoni setelah log in, *User* bisa memberikan masukan atau saran tentang desa wisata rintisan cikaso hal apa saja yang ada di desa wisata tersebut.

4.3. Implementasi

Pada tahap ini, semua rancangan sistem yang telah dirancang dan dikembangkan lalu diterapkan setelah dilakukan revisi. Peneliti melakukan uji coba Usability (kegunaan) ke 2 kelompok terhadap sistem yang telah dibuat ke Admin desa wisata (1 orang) dan user (30 orang).

4.4. Evaluasi

Hasil evaluasi dapat dilihat dari hasil pengujian functionality dan hasil pengujian usability berikut ini.

Tabel 1. Uji Functionality

No	FUNGSI	HASIL	
		SUKSES	GAGAL
USER PENGUNJUNG			
1.	Daftar	√	
2.	Log in	√	
3.	Tampilan Depan Web	√	
4.	Testimoni	√	
5.	Artikel Desa Wisata Cikaso	√	
6.	Galeri desa wisata cikaso	√	
7.	Pemesanan secara online	√	

Tabel 2. Uji Usability User

Pernyataan	Jawaban				
	SS	S	RG	TS	STS
Apakah anda menemukan antarmuka situs web ini mudah dipahami dan digunakan ?	22	8			
Apakah menu dan navigasi situs web ini jelas dan intuitif ?	24	6			
Apakah anda dapat dengan mudah menemukan informasi yang anda butuhkan di situs web ini ?	20	10			
Seberapa cepat anda menemukan informasi yang anda cari ?	19	11			
Apakah situs web ini responsif dan cepat dalam merespons tindakan anda ?	21	9			
Apakah ada waktu jeda atau keterlambatan saat anda menggunakan situs ini ?	21	9			
Seberapa puas anda dengan pengalaman anda saat menggunakan situs ini ?	18	12			
Apakah anda akan merekomendasikan situs web ini kepada rekan atau teman ?	16	14			
Apakah situs web ini menyediakan sumber bantuan atau panduan yang membantu anda jika anda mengalami masalah ?	22	8			
Apakah informasi kontak untuk dukungan teknis atau layanan pelanggan mudah ditemukan di situs web ini ?	18	12			

Perhitungan skor total pengujian *Usability* pada *User* pengunjung dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Skor Total *User* Pengunjung

Jawaban	Jumlah	Skor	Hasil
SS	191	5	955
S	99	4	495
RG		3	
TS		2	
STS		1	
Jumlah Skor Total			1.450

No	FUNGSI	HASIL	
		SUKSES	GAGAL
USER PENGUNJUNG			
8.	Log out	√	
Admin			
1.	Log in	√	
2.	Tampilan Depan Web	√	
3.	Tambah Galeri Poto	√	
4.	Tambah Artikel Desa Wisata	√	
5.	Daftar Wisata	√	
6.	Daftar UMKM	√	
7.	Hapus Testimoni User	√	
8.	Tentang Desa	√	
9.	Log out	√	

Skor total yang telah didapat kemudian dihitung untuk menentukan kualitas. Berikut ini penyelesaian akhir untuk pengujian functionality Ahli sistem informasi.

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{A}{B} \times 100 = \dots \%$$

Keterangan :

A : Jumlah Responden yang menjawab dengan berhasil (1)

B : Jumlah total jika seluruh jawaban berhasil dihitung:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{17}{17} \times 100 = 100\%$$

Berdasarkan hasil uji functionality dengan nilai “100%” masuk dalam kategori “Sangat Layak” dan memenuhi aspek functionality Ahli Sistem Informasi.

Tahap selanjutnya menentukan Skor Maksimal dengan rumus :

$$\text{Skor Maksimal} = A \times B \times 5 = \dots$$

Keterangan :

A : Jumlah Responden *User*

B : Jumlah Item Pernyataan

5 : Jumlah Item Skala Likert

Dihitung :

$$\text{Skor Maksimal} = 30 \times 10 \times 5 = 1.500$$

Jika skor maksimal dan jumlah skor total telah ditemukan maka kemudian di hitung untuk menentukan sistem yang telah di uji *user* dengan rumus.

$$\begin{aligned} \text{Uji Kelayakan} &= \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= 1.450 \div 1.500 \times 100\% \\ &= 0,966 \times 100\% = 96,6\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji *Usability User* (Pengunjung) dengan nilai “96,6%” masuk dalam kategori “Sangat Layak “ dan memenuhi aspek *Usability*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil merancang dan membangun sistem informasi desa wisata rintisan cikaso berbasis website yang dapat memberikan manfaat signifikan dalam pengembangan dan promosi desa wisata. Sistem ini menyediakan informasi lengkap tentang objek wisata, fasilitas akomodasi, dan peta lokasi, serta dilengkapi dengan fitur reservasi online dan feedback pengunjung. Sistem informasi ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik desa wisata cikaso, memudahkan pengunjung dalam merencanakan kunjungan, dan mendukung pengembangan ekonomi local. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengembangkan fitur tambahan yang lebih canggih dan memastikan sistem tetap sesuai dengan kebutuhan pengguna yang terus berkembang. Pengujian sistem informasi desa wisata rintisan Cikaso menunjukkan bahwa seluruh fitur berfungsi dengan baik, dengan tingkat kelayakan functionality mencapai 100%. Uji usability dengan skala Likert juga menghasilkan kepuasan pengguna sebesar 96,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem sangat layak digunakan, memenuhi kebutuhan fungsional, dan memberikan pengalaman pengguna yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. S. Rumetna and T. N. Lina, “Sistem Informasi Kampung Wisata Arborek Dengan Metode Waterfall,” vol. 5, no. 1, pp. 31–40, 2020.
- [2] F. M. Shihab and A. S. I. Manajemen, “PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI BERBASIS PLATFORM MENGGUNAKAN FRAMEWORK PHP,” vol. 2, no. 1, pp. 12–20, 2022, doi: 10.20885/snati.v2i1.15.
- [3] J. Geografi, F. I. Sosial, and U. N. Semarang, “Analisis potensi dan kendala dalam pengembangan objek wisata edukatif di desa wisata margorejo kecamatan dawu kabupaten kudus,” 2018.
- [4] H. Maulana *et al.*, “Perancangan Sistem Informasi Desa Berbasis Website di Desa Pandean Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk,” *Jpsi J. Penelit. Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 28–48, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.54066/jpsi-itb.v1i1.472>
- [5] J. Sistem, B. Indriyanto, I. P. Ariasa, M. H. Hakim, D. Dewantara, and R. Wulandari, “Pengembangan Dan Evaluasi Sistem Informasi Desa Wisata Kertalangu Berbasis Website,” vol. 13, no. 1, pp. 65–72, 2022.
- [6] S. R. Asriningtias, S. Rosalin, T. A. Pawestri, and D. C. Natalia, “TRENGGALEK UNTUK SERATUS DESA WISATA,” vol. 12, no. 1, 2024.
- [7] D. W. Ramadhan, “PENGUJIAN USABILITY WEBSITE TIME EXCELINDO MENGGUNAKAN SYSTEM USABILITY SCALE (SUS) (sTUDI KASUS: WEBSITE TIME EXCELINDO),” *JIPi (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.)*, vol. 4, no. 2, p. 139, 2019, doi: 10.29100/jipi.v4i2.977.
- [8] Nina Mistriani, Enik Rahayu, Solichoel, and Dyan Triana Putra, “Identifikasi Antraksi Wisata dan Analisis Kesiapan Masyarakat Dalam Pengembangan Rintisan Desa Wisata Cikaso Kabupaten Kuningan,” *EDUTOURISM J. Tour. Res.*, vol. 5, no. 01, pp. 49–60, 2023, doi: 10.53050/ejtr.v5i01.414.
- [9] H. Listyorini, S. Supriyanto, P. H. Prayitno, G. Wuntu, and M. M. Gunawan, “Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata terus mendorong potensi wisata maju terlebih dulu supaya industri lokal desa semakin berkembang,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 5, no. 2, pp. 491–504, 2021, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4083>
- [10] H. Listyorini, A. T. Aryaningtyas, G. Wuntu, and R. Aprilliyani, “Merintis desa wisata, menguatkan kerjasama badan usaha milik desa dan kelompok sadar wisata,” *KACANEGARA J. Pengabd. pada Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 67–74, 2022, doi: 10.28989/kacanegara.v5i1.1076.
- [11] B. A. B. Iii, “Bab iii metoda penelitian 3.1,” pp. 28–35, 2017.
- [12] J. Antares, “Rancangan Sistem Informasi Kependudukan Berbasis Web Di Kantor Camat Medan Deli,” *Djtechno J. Teknol. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 46–51, 2020, doi: 10.46576/djtechno.v1i2.972.
- [13] A. Dharmawan, Yusup, Y. Prihati, and P. Maria Simamora, “Mailing Administration Information System at the Central Semarang District Office,” *J. Elektro Lucea*, vol. 8, no. 2, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.poltekstpaul.ac.id/index.php/jelekn/article/view/529/403>
- [14] U. Jenderal, A. Yani, J. Terusan, J. Sudirman, and J. Barat, “Perancangan sistem informasi pengarsipan surat berbasis web di kecamatan xyz,” vol. 4, no. 2, pp. 55–64.
- [15] Y. S. Permana, A. I. Hadiana, and E. K. Putra, “Pemanfaatan Blockchain pada Pembangunan Sistem Informasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah,” pp. 12–17.